

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

4.1.1. Sejarah singkat Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang di dominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang memiliki Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli

1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/ KEP.DGS/ 1999, Bi menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

4.1.2. Produk Bank Syariah Mandiri

Produk Bank Syariah Mandiri pada dasarnya terbagi menjadi 2 yaitu produk bagi penyimpanan dana atau biasa disebut pendanaan dan produk bagi pengelola dana atau biasa disebut produk pembiayaan. Pada penelitian ini produk yang digunakan adalah produk pendanaan khususnya produk simpanan yaitu deposito.

Deposito BSM adalah produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

Karakteristik:

- Jangka waktu yang fleksibel antara 1, 3, 6 dan 12 bulan
- Deposito tidak dapat dicairkan sebelum jatuh tempo
- Fasilitas *Automatic Roll Over*
- Bagi hasil dapat menambah pokok deposito, ditransfer, atau dipindahbukukan ke rekening tabungan atau giro.

Manfaat:

- Dana aman dan terjamin, sesuai penjaminan pemerintah
- Mendapatkan bagi hasil yang kompetitif
- Dapat dijadikan jaminan dana talangan/pembiayaan.

Peruntukkan:

1. Individu/Perorangan
2. Badan Usaha/Badan hukum.

4.1.3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri➤ **Visi**

Menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

➤ **Misi**

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai professional dalam lingkungan kerja yang sehat.
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.¹

4.1.4. Profil Bank Syariah Mandiri

Nama	: PT Bank Syariah Mandiri
Alamat	: Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia.
Telepon	:(62-21) 2300 509, 3983 9000 (<i>hunting</i>).
Faksimili	:(62-21) 3983 2989.
Homepage	: www.syariahmandiri.co.id
Tanggal Berdiri	:25 Oktober 1999
Mulai Beroperasi	:Sejak 1 November 1999
Modal Dasar	:Rp2.500.000.000.000 ,-
Modal Disetor	:Rp1.158.243.565.000,-

¹ www.syariahmandiri.co.id

Ekuitas :Rp3.073.264.468.871,-

Kantor Layanan :669 kantor layanan di seluruh Indonesia

Jaringan ATM :Total ATM sebanyak 65.118 jaringan meliputi:

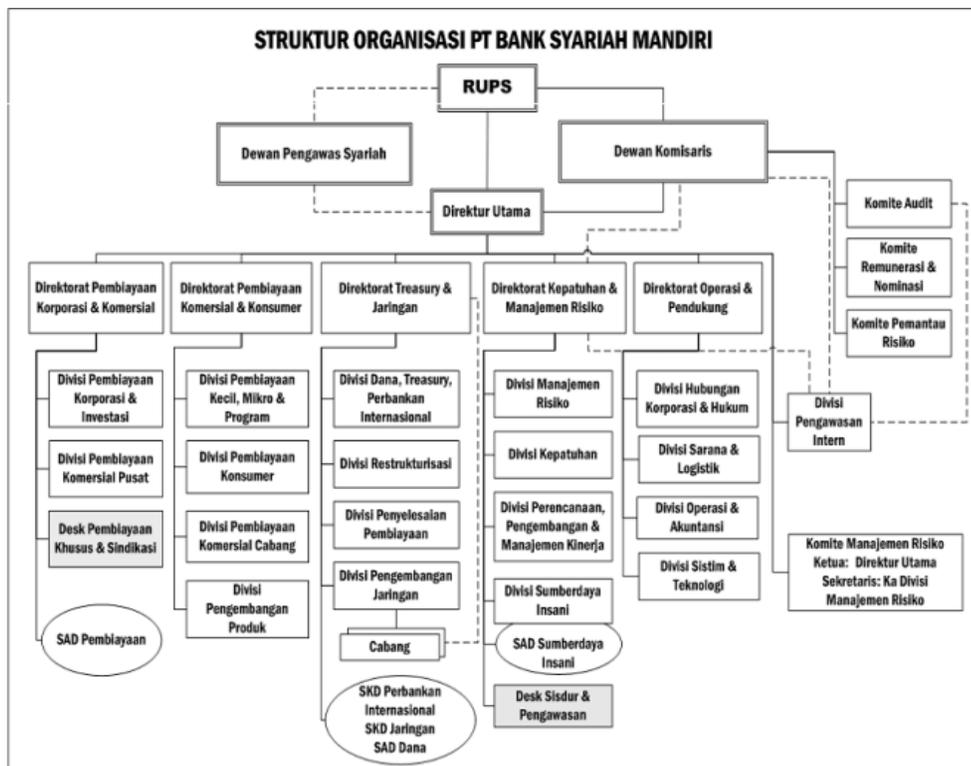
- ATM Syariah Mandiri,
- ATM Mandiri unit,
- ATM Bersama,
- ATM Prima, dan
- Malaysia *Electronic Payment System* (MEPS).

Jumlah Pegawai :11.788 orang

Pemeringkatan :AA+ (idn), Fitch Rating 2011

4.1.5. Struktur Bank Syariah Mandiri

Gambar 1.1



4.2. Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Berikut ini hasil statistik deskriptif penelitian.

4.2.1.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Bank

Data Pendapatan Bank Selama Januari 2008 Sampai Desember 2011

Tabel : 4.1

Bulan	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Januari	354.248	189,319	234,253	343,046
Februari	518.057	368,388	467,919	687,205
Maret	680.726	558,820	719,657	1,059,482
April	844.199	759,813	973,715	1,450,745
Mei	810.382	947,252	1,250,956	1,821,347
Juni	981.597	1,143,829	1,511,713	2,194,157
Juli	1.168.959	1,357,540	1,798,240	2,593,406
Agustus	1.354.833	1,571,777	2,070,295	3,024,825
september	1.531.964	1,731,730	2,379,624	3,434,402
Oktober	1.718.103	2,012,893	2,686,238	3,870,024
November	1.900.677	2,229,793	3,003,503	4,330,950
Desember	2.098.398	2,477,636	3,391,563	4,994,412

Sumber: data sekunder diolah untuk penelitian

Tabel : 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	48	189319	4994412	1658387.71	1113226.860	1.012	.343	.815	.674
Valid N (listwise)	48								

Sumber: Data sekunder diolah

Keterangan :

- Jika output nilai skewness dan kurtosis diantara $\pm 1,96$ maka terdistribusi secara normal.²
- Jika output nilai skewness dan kurtosis tidak diantara $\pm 1,96$ maka tidak terdistribusi secara normal.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa dari periode Januari 2008 sampai

Desember 2011 diperoleh hasil rata-rata pendapatan bank pada Bank Syariah Mandiri sebesar 1658387,71 Miliar. Sedangkan pencapaian tertinggi sebesar 4994412 Miliar yang terjadi pada bulan Desember 2011 dan pencapaian terendah dari pendapatan bank sebesar 189319 Miliar yang terjadi pada bulan Januari 2009. Hal ini diakibatkan krisis keuangan global. Dan untuk standar deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 1113226,86.

Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 1.012 dan 0.815 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pendapatan terdistribusi secara normal.

² Imam Ghazali, *Apilkasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Undip, 2006, hlm.28

4.2.1.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dana Pihak Ketiga

Data DPK Selama Januari 2008 Sampai Desember 2011

Tabel: 4.3

Bulan	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Januari	11,304,992	14,803,472	20,021,637	28,965,773
Februari	11,786,704	15,112,573	20,556,744	28,542,543
Maret	12,245,787	15,357,254	20,885,571	31,877,266
April	13,133,224	15,421,399	21,200,059	30,709,199
Mei	13,415,407	15,716,104	21,547,052	31,601,977
Juni	14,189,879	16,240,690	23,091,575	33,549,058
Juli	14,149,055	15,665,738	23,441,851	34,879,642
Agustus	13,512,903	16,145,285	23,532,336	35,479,441
september	13,786,760	16,987,344	24,564,246	37,823,467
Oktober	14,062,091	17,277,671	24,894,027	38,237,606
November	14,288,466	17,435,737	25,811,815	39,782,021
Desember	14,796,479	19,168,005	28,671,278	4,994,412

Tabel 4.4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X2	48	11304992	42133653	21829226.17	8595405.380	.801	.343	-.508	.674
Valid N (listwise)	48								

Sumber: Data sekunder diolah

- *Keterangan : Jika output nilai skewness dan kurtosis diantara $\pm 1,96$ maka terdistribusi secara normal.³*

³Ibid, hlm.28

Berdasarkan tabel 4.4 memperlihatkan bahwa dari periode Januari 2008 sampai Desember 2011 diperoleh hasil rata-rata DPK pada Bank Syariah Mandiri sebesar 21829226.17 Miliar. Sedangkan nilai terendah sebesar 11304992 Miliar yang terjadi pada bulan Januari 2008, menurunnya jumlah dana pihak ketiga dikarenakan dampak dari krisis keuangan global yang berpengaruh kuat terhadap pendapatan dan daya beli masyarakat. Dan pencapaian tertinggi dana pihak ketiga sebesar 42133653 Miliar yang terjadi pada bulan Desember 2011. Sedangkan standar deviasi sebesar 8595405.38. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 0.801 dan -0.508 sehingga dapat disimpulkan bahwa data DPK terdistribusi secara normal.

4.2.1.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Tingkat ROA

Data ROA Selama Januari 2008 Sampai Desember 2011

Tabel : 4.5

Bulan	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Januari	2.02%	2.10%	1,85%	2,43%
Februari	2.05%	2.00%	1,85%	2,07%
Maret	2.05%	2.08%	2,04%	2,22%
April	1.94%	2.06%	2,11%	2,24%
Mei	1.88%	2.05%	2,11%	2,22%
Juni	1.94%	2,00%	2,22%	2,12%
Juli	1.97%	2,07%	2,31%	2,15%
Agustus	1.99%	1,96%	2,28%	2,10%
september	1.91%	2,11%	2,30%	2,03%
Oktober	1.88%	2,22%	2.30%	2,02%
November	1.86%	2,25%	2,25%	2.00%
Desember	1.83%	2,23%	2,21%	1,95%

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X3	48	1.8300	2.4300	2.082708	.1423472	.192	.343	-.513	.674
Valid N (listwise)	48								

Keterangan :

- Jika output nilai skewness dan kurtosis diantara $\pm 1,96$ maka terdistribusi secara normal.⁴
- Jika output nilai skewness dan kurtosis tidak diantara $\pm 1,96$ maka tidak terdistribusi secara normal.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh hasil bahwa rata-rata ROA pada Bank Syariah Mandiri yang diteliti dari periode Januari 2008 sampai Desember 2011 sebesar 2,08 % sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata PT Bank syariah mandiri telah memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan *income* dan mengendalikan biayanya. Adapun nilai tertinggi ROA sebesar 2.43% yang terjadi pada bulan Januari 2011. Sedangkan nilai terendah dengan 1.83% yang terjadi pada bulan Desember 2008, hal ini diakibatkan semakin banyak biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Dan standar deviasi 0,14 %.

Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 0.192 dan -0.513 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROA terdistribusi secara normal.

⁴ *Ibid*, hlm.28

4.2.1.4 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Data *profit sharing* Deposito *Mudharabah* Selama Januari 2008 Sampai Desember 2011

Tabel : 4.7

Bulan	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Januari	35,490	58,503	57,308	81,025
Februari	68,075	115,933	111,387	180,985
Maret	105,244	169,731	173,817	274,195
April	140,169	220,989	242,765	391,076
Mei	178,388	263,184	315,339	499,409
Juni	216,065	322,033	381,454	602,640
Juli	256,553	364,971	446,599	714,607
Agustus	466,999	417,836	516,339	849,098
september	340,167	470,920	597,914	959,858
Oktober	392,070	524,005	680,261	1,095,498
November	446,705	576,305	760,655	1,232,269
Desember	509,073	629,271	848,727	1,367,853

Tabel 4.8

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Y	48	35490	1367853	430263.42	312254.324	1.124	.343	1.138	.674
Valid N (listwise)	48								

Keterangan :

- Jika output nilai skewness dan kurtosis diantara $\pm 1,96$ maka terdistribusi secara normal.⁵
- Jika output nilai skewness dan kurtosis tidak diantara $\pm 1,96$ maka tidak terdistribusi secara normal.

⁵*Ibid*, hlm.28

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil rata-rata *profit sharing* deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dari periode Januari 2008 sampai Desember 2011 sebesar 430263.42 miliar. Sedangkan nilai terendah terjadi pada bulan Januari dengan 35490 Milliar. Dan pencapaian tertinggi terjadi pada bulan Desember 2011 dengan 1367853 Milliar dan standar deviasi 312254.32 Miliar. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 1.124 dan 1.138 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *profit sharing* deposito *mudharabah* tidak terdistribusi secara normal.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan. Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan program SPSS 17 yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

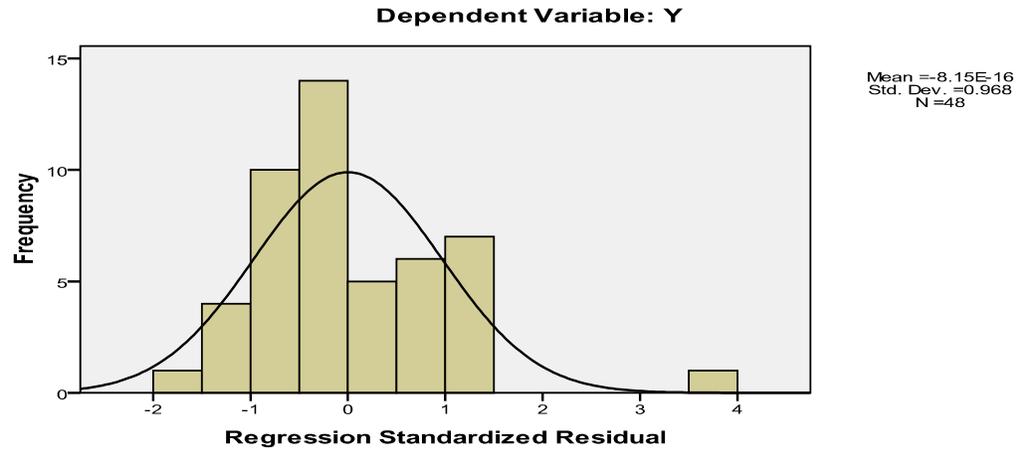
4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁶ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik Histogram dan Normal P-P Plot Of Regressions Standardized Residual.

⁶ *Ibid*, hlm. 147.

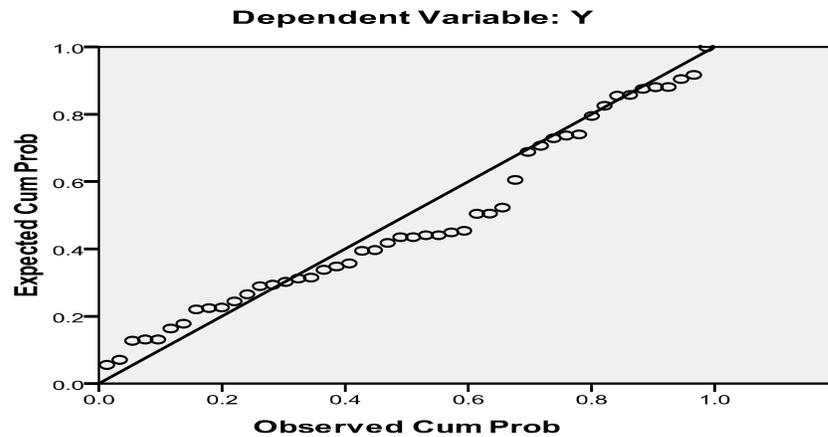
Grafik 4.1

Histogram



Grafik 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik histogram atau grafik normal terlihat bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Pada grafik normal probability plots titik-titik terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu y.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

a) Matrik Korelasi Variabel - Variabel Independen

Tabel 4.9

Coefficient Correlations^a

Model		X3	X1	X2	
1	Correlations	X3	1.000	.101	-.355
		X1	.101	1.000	-.687
		X2	-.355	-.687	1.000
	Covariances	X3	1.545E9	25.729	-12.428
		X1	25.729	4.178E-5	-3.953E-6
		X2	-12.428	-3.953E-6	7.935E-7

a. Dependent Variable: Y

Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.⁷ Korelasi yang terjadi antara variabel independen yang cukup tinggi hanya variabel pendapatan bank (X1) dengan tingkat korelasi sebesar 0,68 atau 68%. Oleh karena korelasi ini masih di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius.

⁷ *Ibid*, hlm.95

b) Nilai Variance Inflation Factor (FIV) dan Tolerance

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33315.768	77351.908		.431	.669		
X1	.262	.006	.935	40.581	.000	.505	1.978
X2	.003	.001	.089	3.626	.001	.446	2.240
X3	-52110.278	39310.828	-.024	-1.326	.192	.836	1.197

a. Dependent Variable: Y

Nilai *cutoff* yang umum dipakai dalam menunjukkan adanya *multikolonieritas* adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.⁸ Dasar hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya 95%. Hasil perhitungan nilai VIF untuk variabel pendapatan bank (X1), dana pihak ketiga (X2), ROA (X3) sangat jauh dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

⁸*Ibid*, hlm.96

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji *Autukorelasi* dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) yang biasa muncul dalam penelitian *time series*. Pengujian adanya *autokorelasi* dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 4.11

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.988	.987	35069.689	1.341

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Nilai DW sebesar 0,134 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 3 (K=3), maka dalam DW akan didapat $D1 = 1,421$ dan $Du = 1,674$. Berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi positif, karena $0 \leq d \leq dl$ atau $0 \leq 1,341 \leq 1,421$.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

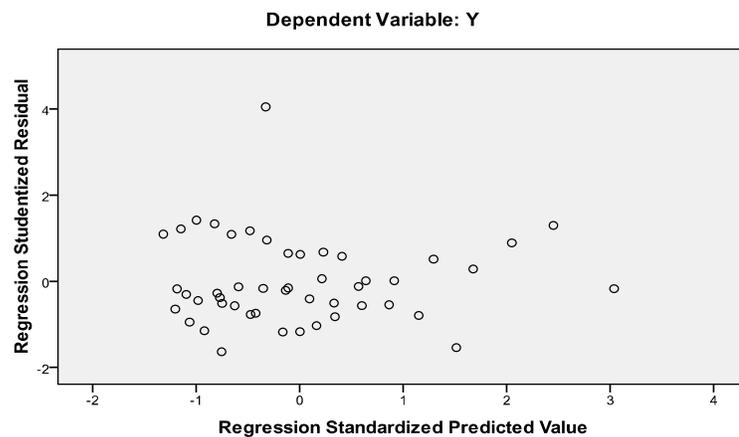
Dasar analisis adalah :

- a. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 4.3

Scatterplot



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dan penyajian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengaruh pendapatan bank, dana pihak ketiga, dan roa terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17.00 berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan.

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33315.768	77351.908		.431	.669
	X1	.262	.006	.935	40.581	.000
	X2	.003	.001	.089	3.626	.001
	X3	-52110.278	39310.828	-.024	-1.326	.192

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1 = 0.262, X2 = 0.003, dan X3 = -52110.278 dengan konstanta 33315.768 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 33315.768 + 0.262 X1 + 0.003 X2 - 52110.278 X3$$

Dimana:

Y = *Profit sharing* deposito *mudharabah*

X1 = Pendapatan bank

X2 = DPK

X3 = ROA

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 33315.768 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *Profit sharing* deposito *mudharabah* 33315.768.

- Koefisien regresi X1 (pendapatan bank) dari perhitungan linier berganda dapat dilihat 0.262, hal ini berarti setiap ada peningkatan satu persen maka *Profit sharing* deposito *mudharabah* akan naik sebesar 0.262 persen. Jadi Pendapatan bank mempunyai pengaruh positif terhadap *Profit sharing* deposito *mudharabah*.
- Koefisien regresi X2 (DPK) sebesar 0.003, hal ini berarti setiap ada peningkatan satu persen maka *Profit sharing* deposito *mudharabah* akan naik sebesar 0.003 persen. Jadi Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap *Profit sharing* deposito *mudharabah*.
- Koefisien regresi X3 (ROA) dari perhitungan linier berganda dapat dilihat - 52110.278, hal ini berarti setiap ada peningkatan satu persen maka *Profit sharing* deposito *mudharabah* akan turun sebesar 52110.278 persen. Jadi dapat disimpulkan ROA mempunyai pengaruh negative terhadap *Profit sharing* deposito *mudharabah*.

4.3.2. Uji Parsial

Uji t (uji parsial) statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji ini menandai bahwa variabel independen adalah Pendapatan Bank, DPK, dan ROA. Sedangkan variabel dependen adalah *profit sharing* deposito *mudharabah*. Dalam model ini apakah Pendapatan Bank, DPK, dan ROA berpengaruh terhadap *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah*.

Tabel 4.13
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-31324.640	10197.018		-3.072	.004
X1	.278	.005	.992	54.343	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ver. 17.00 dapat diketahui bahwa uji parsial untuk variabel X1 (pendapatan bank) diperoleh t_{hitung} sebesar 54.343 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} dengan $df = 44$ adalah sebesar 1,6802. Maka diperoleh $t_{hitung} (54.343) > t_{tabel} (1,6802)$ sehingga H_a diterima dan menolak H_0 . maka pendapatan bank berpengaruh signifikan terhadap *Profit sharing* deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2011.

Tabel 4.14
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-151518.841	85272.731		-1.777	.082
X2	.027	.004	.734	7.322	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ver. 17.00 dapat diketahui bahwa uji parsial untuk variabel X2 (DPK) diperoleh t_{hitung} sebesar 7.322 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Maka diperoleh t_{tabel} dengan $df = 44$ adalah sebesar 1,6802. Maka

diperoleh $t_{hitung} (7.322) > t_{tabel} (1,6802)$ sehingga H_a diterima dan menolak H_0 . Maka DPK berpengaruh signifikan terhadap *Profit sharing* deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2011.

Tabel 4.15

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-516387.569	660497.185		-.782	.438
	X3	454528.832	316410.980	.207	1.437	.158

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ver. 17.00 dapat diketahui bahwa uji parsial untuk variabel X3 (ROA) diperoleh t_{hitung} sebesar 1.437 dengan signifikansi 0,158. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,158 > 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} dengan $df = 44$ adalah sebesar 1,6802.

Maka diperoleh $t_{hitung} (1,437) < t_{tabel} (1,6802)$ sehingga H_0 diterima dan menolak H_a . maka ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2011.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar prosentase kontribusi variabel bebas Pendapatan Bank, DPK, dan ROA berpengaruh terhadap *profit sharing* deposito *mudharabah*. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.16

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.988	.987	35069.689	1.341

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Dari tampilan output SPSS menunjukkan besarnya adjusted R² adalah 0.987, hal ini berarti *profit sharing* deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan bank, DPK, dan ROA sebesar 98,7% sedangkan sisanya (100% - 98,7% = 1,3%) dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.4 UJI F

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini Pendapatan bank, DPK, dan ROA dan variabel teorikatnya adalah terhadap *profit sharing* deposito *mudharabah*. Hasil analisis uji F dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.17

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.529E12	3	1.510E12	1227.357	.000 ^a
	Residual	5.411E10	44	1.230E9		
	Total	4.583E12	47			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 1227.357 dengan nilai signifikan 0,000, maka H_a diterima dan menolak H₀. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara variabel pendapatan bank, DPK, dan ROA secara bersama-

sama terhadap *profit sharing* deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2011.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Pendapatan Bank terhadap *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

Pendapatan Bank menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji parsial variabel X1 (pendapatan bank) diperoleh t_{hitung} sebesar 54.343 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} dengan $df = 44$ adalah sebesar 1,6802. Maka diperoleh $t_{hitung} (54.343) > t_{tabel} (1,6802)$ sehingga H_a diterima dan menolak H_0 .

Maka Pendapatan Bank berpengaruh signifikan terhadap *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kreshna (2005) yang berhasil membuktikan bahwa pendapatan bank berpengaruh signifikan positif terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah*. Maka dari itu dari model ini dapat ditarik kesimpulan selama tahun 2008-2011 pendapatan bank merupakan acuan ketika akan memberikan *share* pada nasabah. Yang berarti tidak dapat dipungkiri bank dalam menentukan besaran *profit sharing* atau bagi hasil melihat dan berdasar dari besaran pendapatan yang diperoleh bank tersebut.

4.4.2 Pengaruh DPK terhadap *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

DPK menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2011. Hal ini

dapat dilihat pada hasil uji parsial variabel X2 (DPK) diperoleh diperoleh t_{hitung} sebesar 7.322 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} dengan $df = 44$ adalah sebesar 1,6802. Maka diperoleh $t_{hitung} (7.322) > t_{tabel} (1,6802)$ sehingga H_a diterima dan menolak H_0 . dan nilai koefisien regresi variabel 0,262.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan regresi berganda mempunyai tanda positif, artinya jika DPK naik maka *Profit Sharing Deposito Mudharabah juga naik*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DPK merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi besarnya *Profit Sharing Deposito Mudharabah* dikarenakan besarnya DPK berpengaruh pada besaran dana yang akan diinvestasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukita (2005) yang berhasil membuktikan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah*. Maka dari itu dari model ini dapat ditarik kesimpulan selama tahun 2008-2011 total dana pihak ketiga merupakan acuan ketika akan memberikan *share* pada nasabah. Hal ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa dana pihak ketiga merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi besarnya profit sharing atau bagi hasil dikarenakan besaran dana pihak ketiga berpengaruh pada besaran dana yang akan diinvestasikan.

4.4.3 Pengaruh ROA terhadap *Profit Sharing Deposito Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

Pada uraian berikut ini akan dibahas hasil perhitungan pada tabel 4.15 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,158 signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05, sedangkan besar koefisien regresi variabel ROA -

52110.278. Dan t_{hitung} sebesar $1,437 < t_{tabel}$ sebesar 1,6802, maka H_0 diterima dan menolak H_a . Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Profit Sharing Deposito Mudharabah*. Tanda parameter negatif pada variabel tingkat ROA, yang berarti bahwa jika tingkat ROA naik maka akan terjadi penurunan pada *Profit Sharing Deposito Mudharabah*. Justifikasinya karena Bank lebih cenderung menggunakan dana yang bersumber dari masyarakat dan dari pendapatan bank sebagai mudharib untuk memberikan imbal hasil kepada nasabah daripada menggunakan ROA. Hal ini akibat dampak dari adanya krisis keuangan global yang imbasnya sampai ke Indonesia yang meruntuhkan beberapa institusi keuangan besar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Popy Turlina Sri Handayani dan Ahim Abdurahim (2009) yang memperoleh kesimpulan dari penelitiannya, bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah*.

Maka dari itu dari model ini dapat ditarik kesimpulan selama tahun 2008-2011 ROA bukan merupakan acuan Bank Syariah Mandiri ketika akan memberikan *share* pada nasabah. Hal ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA bukan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi besarnya *profit sharing* deposito mudharabah.

4.4.4 Pengaruh Pendapatan Bank, DPK, dan ROA Terhadap *Profit Sharing Deposito Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan uji F secara bersama-sama variabel Pendapatan Bank, DPK, dan ROA Terhadap *Profit Sharing Deposito Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri berpengaruh signifikan dengan F_{hitung} sebesar 1227.357 dengan nilai

signifikan 0,000. F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$; $F_{\text{tabel}} = f_{\text{adf}} (n-k); (K-1); F_{\text{tabel}} = (0,05; 44; 1) = 4,06$ nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (1227.357 > 4,06)$). Hasil ini menunjukkan bahwa informasi mengenai pendapatan bank, DPK, dan ROA dapat dipergunakan memprediksi *profit sharing* deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2011.